

EMANFAATAN MEDIA *LOOSE PARTS* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI ANAK PADA KELOMPOK B TK PLUS WAHIDIYAH KOTAN KEDIRI TAHUN AJARAN 2025/2026

Lisa Aryani¹, Samsiah²

Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Wahidiyah, Kota Kediri, Indonesia^{1,2}

Email: lisaaryani3497@gmail.com, samsiah@uniwa.ac.id

rendahnya kemampuan literasi dan numerasi anak kelompok B TK Plus Wahidiyah Kota Kediri akibat metode pembelajaran yang monoton. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan peningkatan kemampuan literasi dan numerasi anak melalui pemanfaatan media *loose parts*. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek 16 anak. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan: pada prasiklus hanya 13,54% anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), meningkat menjadi 46,88% pada siklus I, dan mencapai 83,33% pada siklus II. Keberhasilan ini didukung oleh kolaborasi aktif antara guru, peneliti, dan orang tua melalui panduan pembelajaran di rumah. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa media *loose parts* efektif meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak usia dini melalui pembelajaran yang konkret, eksploratif, dan menyenangkan.

Kata Kunci: *Loose Parts*, Literasi, Numerasi, Anak Usia Dini, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

This research was motivated by the low literacy and numeracy skills of Group B children at TK Plus Wahidiyah Kediri City due to monotonous learning methods. The study aimed to describe the improvement of children's literacy and numeracy skills through loose parts media utilization. The research employed Classroom Action Research (CAR) using Kemmis and McTaggart's model, conducted in two cycles with 16 children as subjects. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Results showed significant improvement: in the pre-cycle, only 13.54% of children achieved the Very Well Developed (BSB) category, increasing to 46.88% in cycle I, and reaching 83.33% in cycle II. This success was supported by active collaboration among teachers, researchers, and parents through home learning guidance. The conclusion indicates that loose parts media effectively improves early childhood literacy and numeracy skills through concrete, exploratory, and enjoyable learning.

Keywords: *Loose Parts, Literacy, Numeracy, Early Childhood, Classroom Action Research*

PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*) di mana seluruh aspek perkembangan meningkat pesat, termasuk kemampuan literasi dan numerasi. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak agar siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat menjadi krusial agar potensi anak berkembang optimal.

Literasi dan numerasi merupakan kemampuan fundamental dalam perkembangan anak usia Taman Kanak-Kanak. Literasi mencakup kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks, sedangkan numerasi melibatkan pemahaman dan penggunaan angka serta keterampilan matematika dasar. UNESCO

menegaskan bahwa pengalaman awal anak membentuk trajektori perkembangan dan memengaruhi hasil akademik sepanjang hayat, sehingga kebijakan dan praktik yang menargetkan pembelajaran usia dini dapat memberikan dampak positif signifikan terhadap pencapaian anak dan mengurangi ketimpangan global.

Permasalahan yang kerap dihadapi di lapangan adalah metode pembelajaran yang kurang variatif dan menarik. Penggunaan Lembar Kerja Anak (LKA) yang monoton menyebabkan anak cepat bosan dan kurang termotivasi. Kondisi serupa ditemukan di TK Plus Wahidiyah Kota Kediri, di mana hasil observasi awal menunjukkan kemampuan literasi dan numerasi anak kelompok B masih tergolong rendah.

Penelitian terdahulu mengenai *loose parts* lebih banyak berfokus pada aspek kreativitas dan motorik halus anak (Farida, 2020; Hadiyanti et al., 2021). Meskipun beberapa studi menyinggung potensi *loose*

parts untuk pengembangan bahasa dan matematika, penelitian empiris yang secara spesifik mengukur peningkatan literasi dan numerasi anak usia dini melalui media ini masih terbatas. Penelitian terbaru dari Zeng dan Ng menunjukkan bahwa permainan tidak terstruktur dengan *loose parts* dapat mempromosikan pembelajaran sains pada anak TK, namun studi dengan anak yang lebih muda masih diperlukan untuk mengartikulasikan bagaimana bermain dengan *loose parts* dapat menghasilkan perilaku STEM yang spesifik.

Permasalahan penelitian yang teridentifikasi adalah minimnya penelitian tindakan kelas yang mengintegrasikan *loose parts* secara sistematis untuk meningkatkan literasi dan numerasi anak usia 5-6 tahun dengan melibatkan kolaborasi aktif orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kemampuan literasi dan numerasi anak sebelum intervensi; (2) mendeskripsikan penerapan media *loose parts* dalam pembelajaran; dan (3) menganalisis peningkatan kemampuan literasi dan numerasi anak melalui pemanfaatan media *loose parts*.

Kajian Pustaka

Literasi berasal dari bahasa Latin yang berarti "orang yang belajar," mencakup kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, dan menyampaikan pendapat. UNESCO mendefinisikan literasi sebagai kemampuan seseorang dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi melalui berbagai bentuk komunikasi. Literasi didefinisikan sebagai kapasitas, kepercayaan diri, dan disposisi untuk menggunakan bahasa dalam segala bentuknya, mencakup berbagai mode komunikasi termasuk musik, gerakan, tari, bercerita, seni visual, media, dan drama.

Berbagai bentuk literasi yang relevan bagi anak usia dini antara lain:

a. Literasi Membaca

Literasi membaca merupakan kemampuan dalam memahami teks tertulis, baik fiksi maupun nonfiksi, yang penting bagi perkembangan anak usia dini (Mullis, 2006; Susanto, 2011). Kegiatan seperti membacakan cerita, mengenalkan teks di lingkungan sekitar, dan menggunakan media *loose parts* dapat membantu anak membangun pemahaman dan minat baca. Melalui aktivitas ini, anak tidak hanya belajar membaca, tetapi juga mengembangkan pola pikir dan kemampuan memahami informasi secara menyenangkan.

b. Literasi Menulis

Literasi menulis adalah kemampuan menuangkan ide atau gagasan secara tertulis sebagai bentuk komunikasi. Aktivitas ini membantu anak

mengembangkan cara berpikir, menyusun gagasan, dan menyampaikan pemahaman secara tertulis.

c. Literasi Menyimak

Menurut Palupi dkk. (2020), menyimak merupakan keterampilan dasar dalam perkembangan berbahasa anak. Melalui kemampuan menyimak, anak dapat memahami informasi lisan yang menjadi dasar keterampilan berbicara, membaca, dan menulis

d. Literasi Berbicara

Sulzby (1986) menyatakan bahwa berbicara adalah cara menyampaikan ide, pikiran, atau perasaan secara lisan agar dipahami pendengar. Literasi berbicara menjadi penting karena mendukung kemampuan anak untuk berkomunikasi efektif dalam berbagai konteks.

e. Literasi Numerasi

Literasi numerasi adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menggunakan, dan menginterpretasikan angka serta konsep matematika dasar dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup keterampilan menghitung, mengukur, membaca grafik dan tabel, serta memecahkan masalah yang melibatkan logika kuantitatif. Numerasi adalah kemampuan dalam mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari.

f. Literasi sains

Agustin dan Ayu (2020) menyebutkan bahwa literasi sains adalah kemampuan mengevaluasi dan menggunakan informasi ilmiah dalam pengambilan keputusan. Literasi ini membantu anak berpikir logis dan memahami dunia sekitar berdasarkan bukti.

g. Literasi seni budaya

Literasi seni budaya adalah kemampuan memahami, mengapresiasi, dan mengekspresikan nilai-nilai budaya melalui berbagai bentuk seni seperti musik, tari, teater, dan seni rupa. Literasi ini tidak hanya memperkaya wawasan estetika, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan meningkatkan empati serta toleransi antar budaya.

Penelitian ini hanya memfokuskan pada tiga aspek literasi, yaitu literasi membaca, menyimak, dan berbicara, sesuai dengan tujuan dan ruang lingkup pengembangan literasi anak usia dini yang menjadi perhatian utama dalam pembelajaran.

Pembelajaran literasi pada anak usia dini bertujuan untuk di usia dini adalah untuk memberikan peluang bagi anak mengembangkan potensi dirinya. Literasi di usia dini membantu anak dalam menggali dan

mengembangkan potensi dirinya secara maksimal. Dalam konteks abad ke-21, tujuan pembelajaran literasi mencakup hal-hal berikut:

- Mengembangkan kemampuan membaca, menulis dan berkomunikasi secara efektif.
- Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif.
- Meningkatkan motivasi belajar anak
- Mengembangkan kemandirian dan karakter kreatif anak usia dini

Keempat tujuan ini memiliki manfaat yang saling berkaitan. Literasi tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan bahasa tetapi juga berkontribusi pada penguasaan ilmu pengetahuan lainnya. Dengan demikian, literasi bersifat lintas kurikulum dan menjadielemen penting dalam membentuk anak yang berdaya saing di era modern seperti saat ini.

Literasi yang diperkenalkan sejak dini membantu anak membangun dasar berpikir dan berkomunikasi. Nurhayati (2019) menyatakan bahwa literasi penting untuk mengembangkan kemampuan anak dalam berkomunikasi secara tekstual, visual, dan audiovisual. Beberapa manfaat utama literasi meliputi:

- Melatih keterampilan dasar seperti membaca, menulis, menyimak, dan berhitung.
- Mengembangkan pemikiran kritis.
- Menjadi bekal awal memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.
- Mendorong rasa ingin tahu dan eksplorasi. Kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi terus mengalami peningkatan sejalan dengan bertambahnya

Numerasi adalah kemampuan dalam mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan pengoprasian hitungan dalam kehidupan sehari-hari. Numerasi mencakup dalam kecakapan menggunakan berbagai macam bilangan dan simbol matematika dasar untuk memecahkan suatu masalah dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari, serta kecakapan menganalisis informasi dalam berbagai bentuk tampilan seperti bagan, grafik, tabel, dll (Baharrudin et al., 2021).

Istilah *loose parts* diperkenalkan oleh arsitek Simon Nicholson pada tahun 1971 melalui makalah berjudul "*The Theory of Loose Parts*." Nicholson menggambarkan *loose parts* sebagai variabel yang mencakup bahan dan bentuk; bau dan fenomena fisik lainnya seperti listrik, magnet, dan gravitasi; media

seperti gas dan cairan; suara, musik, gerakan; interaksi kimia, memasak, dan api; serta manusia lain, hewan, tumbuhan, kata-kata, konsep, dan ide.

Loose parts adalah bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, dirancang ulang, disejajarkan, dibongkar, dan disusun kembali dengan berbagai cara. Anak adalah pengarahnya, bukan instruksi yang ditentukan sebelumnya. Nicholson menyatakan bahwa dalam lingkungan apa pun, tingkat daya cipta dan kreativitas serta kemungkinan penemuan berbanding lurus dengan jumlah dan jenis variabel di dalamnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang mencakup tahap perencanaan, Tindakan, observasi dan refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah 16 anak pada kelompok B TK Plus Wahidiyah Kota Kediri Tahun 2024/2025 yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 6 anak Perempuan. Data dikumpulkan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana keterlibatan anak selama proses pembelajaran literasi. Wawancara dilakukan kepada guru, wali murid, dan kepala sekolah untuk mendukung keakuratan data yang didapatkan. Dokumentasi berupa foto dan catatan kegiatan digunakan untuk memperkuat hasil penelitian.

Penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga Juni 2026 pada kelompok B TK Plus Wahidiyah Kota Kediri dengan rincian tahapan sebagai berikut: observasi awal (29 April 2026), pra siklus (11 Mei 2026), siklus I (21 Mei 2026), dan siklus II (2 Juni 2026).

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Evaluasi dilakukan berdasarkan indikator pencapaian perkembangan anak dalam kemampuan literasi, sedangkan refleksi digunakan untuk menilai hasil dan merancang perbaikan pada siklus berikutnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada anak kelompok B di TK Plus Wahidiyah Kota Kediri, dalam dua siklus dengan melalui tiga indikator penilaian kemampuan literasi. Hasil observasi awal yang dilakukan pada 29 April 2026 mengindikasikan bahwa kemampuan literasi anak pada tiga indikator utama masih tergolong

rendah. Tiga indikator literasi yang diamati yaitu: Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf dengan tepat, Anak mampu menyusun *loose parts* menyerupai bentuk huruf, Anak mampu membaca dan memahami kata atau kalimat sederhana.

Adapun untuk kemampuan numerasi juga masih sangat rendah, tiga indikator yaitu:

Tabel 4. 1 Data hasil pengamatan literasi pra siklus

Indikator	MB %	BSH%	BSB%
Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf dengan tepat	43,75%	37,5%	18,75%
Anak mampu menyusun <i>loose parts</i> menyerupai bentuk huruf	43,75%	31,25%	25%
Anak mampu membaca dan memahami kata atau kalimat sederhana	56,25%	37,5%	6,25%

Merujuk pada data yang ditampilkan dalam tabel sebelumnya, hasil pengamatan prasiklus di TK Plus Wahidiyah Kota Kediri terhadap 16 anak pada kelompok B menunjukkan bahwa pada indikator Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf dengan tepat, sebanyak 43,75% Mulai Berkembang (MB), 37,5% Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 18,75% Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada indikator anak mampu menyusun *loose parts* menyerupai bentuk huruf, ditemukan 43,75% anak MB, 31,25% BSH, dan 25% BSB. Sedangkan pada indikator anak mampu membaca dan memahami kata atau kalimat sederhana, 56,25% anak MB, 37,5% BSH, dan 6,25% BSB.

Tabel 4. 2 Data hasil pengamatan numerasi pra siklus

Indikator	MB %	BSH %	BSB%
Anak mengelompokkan <i>loose parts</i> berdasarkan warna, bentuk, atau ukuran	75%	18,75 %	6,25%
Anak menyusun <i>loose parts</i> sesuai angka yang ditunjukkan guru	68,75 %	12,5%	18,75 %

(misal: angka 5 dengan 5 tutup botol)			
Anak melakukan operasi sederhana (menambah/mengurangi <i>loose parts</i>) dengan bantuan benda	87,5%	6,25%	6,25%

Merujuk pada data yang ditampilkan dalam tabel sebelumnya, hasil pengamatan prasiklus di TK Plus Wahidiyah Kota Kediri terhadap 16 anak pada kelompok B menunjukkan bahwa pada indikator Anak mampu Anak mengelompokkan *loose parts* berdasarkan warna, bentuk, atau ukuran sebanyak 75% Mulai Berkembang (MB), 18,75% Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 6,25% Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada indikator anak mampu menyusun *loose parts* sesuai angka yang ditunjukkan guru (misal: : angka 5 dengan 5 tutup botol) ditemukan 68,75% anak MB, 12,5% BSH, dan 18,75% BSB. Sedangkan pada indikator anak melakukan operasi sederhana (menambah/mengurangi *loose parts*) dengan bantuan benda 87,5% anak MB, 6,25% BSH, dan 6,25% BSB.

Berdasarkan data prasiklus, sebagian besar anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi anak belum mencapai target yang diharapkan. Hasil wawancara yang dilakukan mendukung kondisi tersebut. Guru dan orang tua menyampaikan bahwa anak-anak cenderung kurang antusias dalam kegiatan literasi dan kegiatan numerasi khususnya dalam membaca dan mengenal huruf maupun angka, jika dilakukan dengan metode yang kurang menyenangkan seperti hanya menggunakan Lembar Kerja Aktivitas (LKA) atau penugasan yang bersifat monoton. Anak-anak lebih menunjukkan ketertarikan pada pembelajaran yang bersifat visual, interaktif, dan menyenangkan permainan edukatif Selain itu, anak-anak cenderung lebih antusias saat belajar menggunakan benda-benda konkret atau nyata yang bisa mereka lihat dan sentuh secara langsung, dibandingkan hanya melalui gambar. Hal ini menunjukkan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran sebelumnya masih kurang sesuai dengan gaya belajar serta minat anak usia dini. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan anak sekaligus mendukung kemampuan literasi dan numerasi anak adalah penggunaan media pembelajaran yang interaktif, konkret dan alam, seperti *loose parts*. Oleh karena itu, pada tahapan siklus berikutnya, peneliti merancang pembelajaran berbasis media *loose parts* untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam aktivitas literasi dan numerasi menggunakan media yang menyenangkan. Media ini diharapkan mampu menyajikan pembelajaran

yang lebih menarik dan sesuai dengan dunia anak-anak, baik di dalam kelas maupun di rumah melalui dukungan orang tua. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dilanjutkan ke Siklus I dan II untuk mendukung peningkatan kemampuan anak secara optimal.

Data Siklus 1

Kemampuan literasi anak usia 5–6 tahun di TK Plus Wahidiyah Kota Kediri pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan prasiklus. Kegiatan pembelajaran dengan media *loose parts* dilakukan dalam dua kali sesi pertemuan (21-22 Mei 2026) dengan tema “Binatang darat” dengan melalui media *loose parts* di kelompok B TK Plus Wahidiyah Kota Kediri dengan 16 anak. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan yang telah disusun. Pengamatan dilaksanakan bersama dengan proses pembelajaran berlangsung

Tabel 4. 3 Data hasil pengamatan literasi siklus I

Indikator	MB %	BSH%	BSB%
Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf dengan tepat	18,75%	31,25%	50%
Anak mampu menyusun <i>loose parts</i> menyerupai bentuk huruf	18,75%	25%	56,25%
Anak mampu membaca dan memahami kata atau kalimat sederhana	31,25%	37,5%	37,5%

Berdasarkan pada Tabel di atas, hasil observasi perkembangan anak pada Siklus I menunjukkan peningkatan pada tiga indikator kemampuan literasi. Pada indikator menyebutkan simbol-simbol huruf dengan tepat, sebanyak 18,75% anak Mulai Berkembang (MB), 31,25% Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 50% Berkembang Sangat Baik (BSB). Indikator menyusun *loose parts* menyerupai bentuk huruf 18,75% MB, 31,25% BSH, dan 56,25% BSB. Sementara pada indikator membaca dan memahami kata atau kalimat sederhana, terdapat 31,25% MB, 37,5% BSH, dan 37,5% BSB.

Tabel 4. 4 Data hasil pengamatan numerasi siklus I

Indikator	MB %	BSH %	BSB%
-----------	------	-------	------

Anak mengelompokkan <i>loose parts</i> berdasarkan warna, bentuk, atau ukuran	18,75 %	25%	56,25 %
Anak menyusun <i>loose parts</i> sesuai angka yang ditunjukkan guru (misal: angka 5 dengan 5 tutup botol)	31,25 %	31,25 %	37,5%
Anak melakukan operasi sederhana (menambah/mengurangi <i>loose parts</i>) dengan bantuan benda	25%	31,25 %	43,75 %

Berdasarkan tabel diatas hasil dari siklus I yang telah dilaksanakan di lembaga pendidikan, dengan jumlah 16 anak pada kelompok B menunjukkan bahwa pada indikator anak mampu mengelompokkan *loose parts* berdasarkan warna, bentuk, atau ukuran di dapatkan 18,75% anak mulai berkembang, 25% berkembang sesuai harapan dan 56,25% anak berkembang sangat baik. Kedua, pada indikator anak mampu menyusun *loose parts* sesuai angka yang ditunjukkan guru (misal: angka 5 dengan 5 tutup botol) didapatkan 31,25% anak mulai berkembang, 31,25% anak berkembang sesuai harapan dan 37,5% berkembang sangat baik. Ketiga, anak mampu melakukan operasi sederhana (menambah/mengurangi *loose parts*) dengan bantuan benda di dapatkan 25% anak mulai berkembang, 31,25% berkembang sesuai harapan, dan 43,75% berkembang sangat baik.

Selain kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara langsung di kelas, pada siklus ini peneliti juga melakukan penguatan pembelajaran literasi dan numerasi di rumah melalui kerja sama dengan wali murid. Peneliti mengirimkan panduan penggunaan media *loose parts* yang sangat mudah didapat serta dokumentasi permainan yang telah digunakan di kelas kepada beberapa wali murid melalui nomer *WhatsApp*. Hal ini bertujuan agar anak-anak dapat mengulang kembali materi literasi dan numerasi di rumah dengan memanfaatkan *loose parts* seperti sedotan, batu krikil, tutup botol, kancing baju dan macam-macam biji-bijian dalam suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, serta tetap di dampingi oleh orang tua.

Respon dari orang tua menunjukkan dukungan yang positif. Mereka menyampaikan bahwa anak-anak tampak antusias dan tertarik saat belajar menggunakan media permainan *loose parts* di rumah. Kegiatan ini sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan anak dalam hal literasi dan numerasi, serta memperkuat pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari di

sekolah.

Data Siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu 2-3 Juni dengan tema “Binatang Air” dengan melalui media *loose parts* di kelompok B TK Plus Wahidiyah Kota Kediri dengan 16 anak. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan yang telah disusun. Pengamatan dilaksanakan bersama dengan proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4. 5 Data hasil pengamatan literasi siklus II

Indikator	MB %	BSH%	BSB%
Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf dengan tepat	12,5%	12,5%	75%
Anak mampu menyusun <i>loose parts</i> menyerupai bentuk huruf	6,25%	12,5%	81,25%
Anak mampu membaca dan memahami kata atau kalimat sederhana	6,25%	6,25%	87,5%

Hasil pengamatan yang tercantum dalam tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan literasi anak pada pelaksanaan Siklus II perkembangan kemampuan literasi menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. pada indikator anak mampu menyusun *loose parts* menyerupai bentuk huruf, di dapatkan 12,5% mulai berkembang, 12,5% anak berkembang sesuai harapan dan 75% anak berkembang sangat baik. Kedua, pada indikator anak mampu menceritakan kembali cerita sederhana dengan baik didapatkan 6,25% anak mulai berkembang, 12,5% anak berkembang sesuai harapan dan 81,25% berkembang sangat baik. Ketiga, Anak mampu menyebutkan nama benda dan huruf awalnya saat bermain *loose parts* dengan tepat di dapatkan 6,25% anak mulai berkembang 6,25% berkembang sesuai harapan, dan 87,5% berkembang sangat baik.

Tabel 4. 6 Data hasil pengamatan numerasi siklus II

Indikator	MB %	BSH %	BSB%
Anak mengelompokkan <i>loose parts</i> berdasarkan	6,25 %	6,25%	87,5%

warna, bentuk, atau ukuran			
Anak menyusun <i>loose parts</i> sesuai angka yang ditunjukkan guru (misal: angka 5 dengan 5 tutup botol)	6,25 %	18,75 %	81,25 %
Anak melakukan operasi sederhana (menambah/mengurangi <i>loose parts</i>) dengan bantuan benda	6,25 %	6,25%	87,5%

Pengamatan yang tercantum dalam tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan numerasi anak pada pelaksanaan Siklus II perkembangan kemampuan literasi menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Pada indikator mampu mengelompokkan *loose parts* berdasarkan warna, bentuk, atau ukuran di dapatkan 6,25% mulai berkembang, 6,25% anak berkembang sesuai harapan dan 87,5% anak berkembang sangat baik. Kedua, pada indikator anak mampu menyusun *loose parts* sesuai angka yang ditunjukkan guru (misal: angka 5 dengan 5 tutup botol) didapatkan 6,25% anak mulai berkembang, 18,75% anak berkembang sesuai harapan dan 81,25% berkembang sangat baik. Ketiga, Anak mampu melakukan operasi sederhana (menambah/mengurangi *loose parts*) dengan bantuan benda di dapatkan 6,25% anak mulai berkembang, 6,25% berkembang sesuai harapan, dan 87,5% berkembang sangat baik.

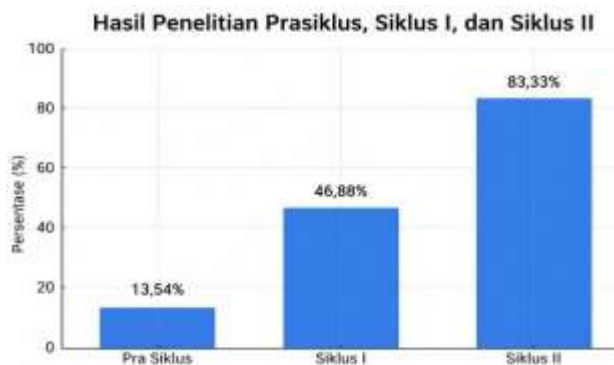
Untuk memperkuat pembelajaran di rumah, penguatan pembelajaran literasi dan numerasi di rumah melalui kerja sama dengan wali murid. Peneliti mengirimkan panduan penggunaan media *loose parts* yang sangat mudah didapat serta dokumentasi permainan yang telah digunakan di kelas kepada beberapa wali murid melalui nomer *WhatsApp*. Hal ini bertujuan agar anak-anak dapat mengulang kembali materi literasi dan numerasi di rumah dengan memanfaatkan *loose parts* seperti sedotan, batu krikil, tutup botol, kancing baju dan macam-macam biji-bijian dalam suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, serta tetap di dampingi oleh orang tua.

Respon dari orang tua menunjukkan dukungan yang positif. Mereka menyampaikan bahwa anak-anak tampak antusias dan tertarik saat belajar menggunakan media permainan *loose parts* di rumah. Kegiatan ini sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan anak dalam hal literasi dan numerasi, serta memperkuat pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari di sekolah.

Kegiatan ini terbukti membantu memperkuat pemahaman anak terhadap materi yang sudah dipelajari

di sekolah, serta membentuk kebiasaan belajar yang menyenangkan bersama keluarga di rumah.

Rekapitulasi Data Hasil Siklus



Gambar 4 1 Hasil penelitian pra siklus, Siklus I, Siklus II

Rekapitulasi data pada Gambar 4.1 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi dan numerasi anak kelompok B di TK Plus Wahidiyah mengalami peningkatan dari tahap prasiklus, siklus I, hingga siklus II. Hal ini terlihat dari hasil persentase peningkatan kemampuan literasi dan numerasi anak yang menunjukkan kenaikan, yaitu sebesar 13,54% pada prasiklus, meningkat menjadi 46,88% pada siklus I, dan mencapai 83,33% pada siklus II.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media *loose parts* memberikan pengaruh sangat efektif dalam mendukung untuk meningkatkan literasi dan numerasi anak, khususnya dalam hal membaca dan memahami kata atau kalimat sederhana, menyimak dan merespon instruksi, serta mengenal simbol-simbol huruf dan dapat memecahkan masalah, berhitung angka, serta dapat menulis angka. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak menggunakan media *loose parts* di rumah juga turut memperkuat keberhasilan dalam proses pembelajaran karena media ini sangat muda di cari, didapat dan berbagai macam.

Namun demikian, untuk mengantisipasi kemungkinan kendala teknis atau keterbatasan media *loose parts* dimasa mendatang, guru maupun peneliti disarankan menyiapkan alternatif pembelajaran yang sederhana dan tetap berbasis bahan yang konkret di sekitar anak. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran literasi dan numerasi anak tetap dapat berlangsung secara optimal dalam berbagai kondisi, baik dengan memanfaatkan media *loose parts* yang bervariasi maupun dengan bahan-bahan sederhana sebagai penggantinya.

Selain itu, selama proses pembelajaran berlangsung, anak-anak kelompok B TK Plus Wahidiyah menunjukkan antusiasme yang tinggi saat menggunakan media *loose parts*. Anak-anak tampak aktif dalam menyusun, mengelompokkan, menghitung serta membentuk huruf maupun angka dari bahan-bahan lepas seperti krikil, tutup botol, sedotan, kancing, dan biji-bijian. Mereka terlihat tertarik untuk mencoba berbagai cara bermain dan bahkan meminta untuk mengulang kegiatan yang sama. Hal ini menjadi bukti bahwa pemanfaatan media *loose parts* tidak hanya efektif dari sisi pencapaian literasi dan numerasi, tetapi juga berhasil membangkitkan semangat belajar anak secara menyenangkan dan lebih bermakna.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan:

1. Kondisi awal: Kemampuan literasi dan numerasi anak kelompok B TK Plus Wahidiyah sebelum intervensi tergolong rendah dengan rata-rata capaian BSB hanya 13,54%, disebabkan oleh metode pembelajaran monoton menggunakan LKA.
2. Penerapan media *loose parts*: Implementasi dilakukan melalui kegiatan bermain menyusun huruf, merangkai kata sederhana, mengelompokkan benda, menghitung, dan operasi sederhana menggunakan bahan-bahan lepas seperti biji-bijian, batu kerikil, tutup botol, ranting, dan kancing.
3. Peningkatan kemampuan: Terjadi peningkatan signifikan dari 13,54% (prasiklus) menjadi 46,88% (siklus I) dan mencapai 83,33% (siklus II). Peningkatan total sebesar 69,79 poin persentase membuktikan efektivitas media *loose parts*.
4. Faktor pendukung keberhasilan: Kolaborasi aktif antara peneliti, guru, dan orang tua melalui panduan pembelajaran di rumah via *WhatsApp* menjadi kunci keberlanjutan dan penguatan pembelajaran.

Saran

1. Lembaga pendidikan disarankan untuk
2. menyediakan fasilitas dan sarana pendukung yang memadai, seperti akses ke berbagai media pembelajaran yang variatif, seperti media *loose parts* untuk meningkatkan kualitas belajar anak
3. Guru dapat berinovasi dalam memilih atau menciptakan media yang sesuai dengan karakteristik, gaya belajar, dan kebutuhan unik

setiap anak, bukan hanya terpaku pada satu jenis media saja.

4. Bagi Pembaca disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan inovatif, tidak hanya terbatas pada satu jenis media alam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak
5. Orang tua diharapkan dapat mendukung proses belajar anak di rumah dengan cara yang menyenangkan dan tidak membebani. Salah satunya dengan melibatkan anak dalam aktivitas sederhana yang merangsang kemampuan berbahasa, literasi, seperti membaca buku bersama, bermain tebak kata, menyusun huruf, atau bercerita, yang melibatkan kemampuan numerasi seperti menghitung gambar ikan, mengenal angka, menulis angka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2022). *Penelitian tindakan kelas* (Edisi revisi). Bumi Aksara.
- Daly, L., & Beloglovsky, M. (2015). *Loose parts: Inspiring play in young children*. Redleaf Press.
- Farida, N. (2020). Pengaruh media *loose parts* terhadap kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 112-120.
- Fitriani, R., Nurmalina, & Amalia, D. (2022). Penggunaan media *loose parts* dalam pembelajaran seni anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3410-3417.
- Fono, Y., & Ita, E. (2021). Pemanfaatan media *loose parts* dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(3), 474-482.
- Hadiyanti, S., Sari, N., & Putra, R. (2021). Pengaruh media *loose parts* terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 285-294.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner* (3rd ed.). Deakin University Press.
- Mullis, I. V. S., Kennedy, A. M., Martin, M. O., & Sainsbury, M. (2006). *PIRLS 2006 assessment framework and specifications*. TIMSS & PIRLS International Study Center.
- Nicholson, S. (1971). How not to cheat children: The theory of loose parts. *Landscape Architecture*, 62(1), 30-34.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- UNESCO. (2025). *The development of literacy and numeracy: Insights for supporting learning opportunities in the early years*. UNESCO Publishing.
- Utami, F., & Eliza, D. (2022). Problematika literasi awal anak usia taman kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1825-1834.
- Vasoya, N., & Vansadiya, R. (2023). Effective strategies for promoting foundational literacy and numeracy in early childhood education. *Journal of Social Sciences*, 19(1), 92-95.
- Wardhani, D. K., Sujarwo, S., & Pratiwi, W. (2021). Pengembangan kemampuan numerasi anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1324-1332.